

## **Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan**

### **Sakban**

Universitas Muhammadiyah Riau

[sakban80@umri.ac.id](mailto:sakban80@umri.ac.id)

### **Salman**

Universitas Muhammadiyah Riau

[salman@umri.ac.id](mailto:salman@umri.ac.id)

### **Wismanto**

Universitas Muhammadiyah Riau

[wimanto29@umri.ac.id](mailto:wimanto29@umri.ac.id)

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah implementasi standar kompetensi manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal bidang sarana dan sarana pendidikan belum terlihat secara jelas manajemen yang dilakukan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian implementasi standar kompetensi manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal bidang sarana dan sarana pendidikan. Kegunaan penelitian ini untuk memperkaya paradigma keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam khususnya kajian perilaku manajerial kepala madrasah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data juga dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kebijakan Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal bidang sarana dan sarana pendidikan sudah dilaksanakan secara optimal.

**Kata kunci:** Standar Kompetensi, Manajerial Kepala Madrasah, sarana dan prasarana pendidikan

### **Abstract**

*The problem in this research is that the implementation of the managerial competency standards for the head of Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal in the field of educational facilities and facilities has not clearly seen the management carried out by the principal. This study aims to determine the achievement of the implementation of the managerial competency standards for the head of Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal in the field of educational facilities and facilities. The purpose of this research is to enrich the scientific paradigm in the field of Islamic Education Management, especially the study of the managerial behavior of madrasah principals. The research approach used in this research is descriptive qualitative research with data collection techniques also carried out through observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the policy for the Managerial Competency Standards for the Principal of Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal in the field of educational facilities and facilities has been implemented optimally.*

**Keywords:** Competency Standards, Madrasah Principal Management, educational facilities and infrastructure

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan dari sudut pandang umum pada dasarnya sangat ditentukan oleh pelaksanaan manajemen di sekolah. Dalam menjalankan kegiatan manajemen di sekolah seorang kepala sekolah selaku pimpinan sekolah perlu memiliki suatu kemampuan atau keahlian

dalam mengelola sekolahnya. Kepala sekolah yang menerapkan kompetensi manajerialnya dengan baik akan dapat memanfaatkan secara maksimal dari segenap sumber daya yang dimiliki sekolah (Mulyasa, 2014).

Oleh sebab itu, kepala sekolah harus menguasai beberapa kompetensi

sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah salah satu kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah adalah kompetensi manajerial yaitu mencakup (1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, (2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, (3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, (4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, (5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, (6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, (7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, (8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah, (9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, (10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, (11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, (12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah, (13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah, (14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, (15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen

sekolah/madrasah, (16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasion, 2014). Kompetensi manajerial kepala sekolah sangat penting, hal tersebut menyangkut tentang bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mengemban tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu mengelola keenam belas kompetensi manajerial ini agar bisa mengelola sekolah dengan baik sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Namun dari apa yang ditemukan dalam observasi pada bulan September hingga Oktober 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal, terdapat beberapa fakta yang menjadi pertanyaan bagi peneliti. Hal ini terlihat dari fenomena-fenomena seperti ruangan belajar yang masih kurang, bangku dan meja belajar sangat terbatas dan pasilitas tempat ibadah yang belum tersedia. Kesemuaan maslaha ini berkaitan dengan implementasi manajemen kepala madrasah.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa pengelolaan madrasah masih perlu ditingkatkan. Demi terlaksananya pengelolaan yang baik maka penerapan kompetensi manajerial dari kepala sekolah harus maksimal, dan bagaimana penerapan kompetensi manajerial yang dilaksanakan kepala sekolah menjadi hal menarik bagi penulis untuk diteliti.

## **METODE**

Masalah implementasi standar kompetensi manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri bidang sarana dan prasarana pendidikan sebetulnya merupakan realitas sosial yang bersifat kontekstual. Karena itu, tujuan utama penelitian ini bukanlah untuk menguji hipotesa, namun ditujukan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami ( Iskandar, 2009). Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan tentang implementasi kebijakan standar kompetensi manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal. Dengan melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal, para guru yang mengajar di Madrasah Alyah Negeri dan Komite Sekolah.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi standar kompetensi manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Madailing Natal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu dan memfasilitasi pelaksanaan proses belajar mengajar dan keberadaannya dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai maka akan memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal meliputi tujuh kegiatan yaitu perencanaan, pengadaan, inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan.

### **Perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal**

Suatu kegiatan pengelolaan yang baik tentu diawali dengan suatu

perencanaan atau persiapan yang matang dan baik. Perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal diawali dengan pendataan dengan melakukan survei ke lapangan dengan meneliti kekurangan sarana prasarana, mendata kebutuhan guru dan karyawan untuk proses pembelajaran, adanya keluhan/masukan dari siswa dan orang tua siswa yang diseimbangkan dengan dana yang ada. Kemudian waka sarana prasarana membuat usulan untuk penambahan sarana prasarana, lalu diajukan dalam rapat yang dihadiri oleh pimpinan bersama dengan komite.

### **Pengadaan sarana dan prasarana di MAN 5 Mandailing Natal**

Pengadaan sarana prasarana ini dilakukan oleh waka sarana prasarana dengan dana yang bersumber dari dana komite dan dari DIPA Pemerintah. Kalau dana yang bersumber dari DIPA Pemerintah itu pengadaan barangnya harus disesuaikan dengan mata anggaran dan aturan yang ada dalam UU. Pengadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal yaitu dengan cara mengajukan anggaran untuk sarana dan prasarana tersebut kepada pemerunth, kemudian pemerintah mengeluarkan anggaran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal. Adapun langkah selanjutnya setelah anggaran dana tersebut dikeluarkan oleh pemerintah maka pemerintah menunjuk siapa yang akan membelajakan dana tersebut berdasarkan penenderan. Sedangkan pihak madrasah hanya menerima barang yang sudah dibelanjakan dan tidak menerima uang.

### **Inventaris sarana dan prasarana di Madarash Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal**

Berdasarkan wawancara dengan bapak Paizal, selaku wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana dapat diketahui bahwa kegiatan inventaris dimulai dengan pencatatan barang-barang yang telah dibeli, kemudian dicatat di buku inventaris yang

dilakukan oleh pegawai tata usaha, diberi coding, lalu disalurkan/ditempatkan pada tempat yang membutuhkan barang itu tadi. Penanggung jawab kegiatan inventaris berawal dari waka sarana prasarana dilanjutkan kepada kepala tata usaha dan diketahui oleh kepala madrasah, tapi pelaksana kegiatan inventaris adalah pegawai tata usaha.

### **Penyimpanan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal**

Kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana di madrasah ini kalau barang yang simpan tidak ada karena barang sudah dibeli sudah dipakai semua, sementara barang-barang yang sudah ditempatkan di tempat yang membutuhkannya dilakukan penyimpanan di tempat itu sendiri dan oleh penanggung jawab masing-masing unit sendiri seperti barang-barang yang ada di laboratorium, di kelas dan juga buku-buku yang ada di perpustakaan. Adapun barang yang tidak terpasang atau barang yang dibutuhkan pada waktu tertentu maka tempat penyimpanan barang tersebut di simpan diruangan tata usaha.

Dapat dipahami bahwa kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal dilakukan seadanya saja, yaitu barang yang sudah terpasang sesuai dengan kebutuhannya maka penyimpanan barang tersebut disimpan di tempat itu saja, kemudian barang yang dibutuhkan pada waktu tertentu maka disimpan diruangan tata usaha. Namun penyimpanan barang diruangan tata usaha berjalan kurang maksimal.

### **Pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal**

Adapun proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal adalah biayanya diambil dari dana DIPA dan dana komite sekolah/madrasah. Dana tersebut dianggarkan setiap awal

tahun untuk biaya pemeliharaan sarana dan prasarana termasuk perbaikan barang yang rusak dan sebagainya.

### **Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal**

Penggunaan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok barang-barang yang bersifat umum dan barang-barang yang ditempatkan pada tempat yang membutuhkannya. Golongan barang-barang yang bersifat umum seperti speaker aktif yang ada di ruang tata usaha, maka sistem penggunaannya harus ada laporan dan surat perizinan dari waka sarana prasarana. Sedangkan barang-barang yang ditempatkan pada tempat yang membutuhkannya, ini sistem pengaturannya diatur oleh penanggung jawab masing-masing unit tanpa ada pengajuan jadwal penggunaan, tapi sudah ada penugasan personel yang sesuai dengan keahlian di bidangnya seperti petugas laboratorium dan perpustakaan.

### **Penghapusan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal**

Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal belum pernah melakukan penghapusan karena prosedur penghapusan barang-barang terutama BMN (Barang Milik Negara) yang rumit dan susah. Barang-barang yang sudah lama dan sudah tidak terpakai lagi tersimpan di ruang tempat masing-masing tempat penyimpanan barang tersebut, misalnya komputer yang sudah rusak tersimpan ditempatnya, buku-buku yang sudah usang tersimpan di perpustakaan.

### **PENUTUP**

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu dan memfasilitasi pelaksanaan proses belajar mengajar dan keberadaannya dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dengan sarana dan prasarana

yang memadai maka akan memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar di dalam kelas.

Implementasi kompetensi manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal dalam bidang sarana dan sarana pendidikan meliputi tujuh kegiatan yaitu perencanaan, pengadaan, inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan. Pada implementasi tersebut masih terdapat kelemahan yakni menyangkut pada kemampuan manajerial kepala madrasah yang masih perlu peningkatan. Kemudian kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang memadai dan masih banyak kekurangan kelengkapan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. & Yufriawati. (2013). *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah dan pengawas*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Burke, J., W. (2008). *Competency Based Education and Training*, London, New York, Philadelphia: The Falmer Press.
- Callahan, J., F. & Leonard H., C. (2011). *Planning for Competence*, New York: Macmillan Publishing Co.
- Dimeck. (2013). *The Executive in Action*, New York: Happer and Breos.
- Effendy, M. (2012). *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhatara Karya Aksa.
- Faisal, S. (2011). *Penelitian kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: Ya3.
- Hasibuan, M., S., P. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar. (2009). *Metologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif)*, Jakarta: Gaun Persada Press.
- Istarani. (2015). *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Larispa.
- Moleong, L., J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R., W., Sharplin, & Filippo. (2011). *Management, Concept and Practices*, Boston: Allyn and Bacon.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Lefrancois., G. (2011). *Theories of human Learning*, Kro: Kros Report.
- Silalahi, U. (2010). *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori dan Dimensi*, Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Spencer, M., Lyle, Jr & Signe M. Spencer. (2009). *Competency at work Models for Superior Performance*, John Wiley & Sons Inc, New York.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Taylor W, F. (2014). *Scientific Management*, New York: Happer and Breos.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan (2014)
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2007 Tentang Guru dan Dosen, (2006), Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003), (2014), Jakarta: Sinar Grafika.

*Pembelajaran (Learning Organizing)*, Bandung : Alfabeta.

Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Organisasi*